

Kabar Baik Di Tengah Pandemi, PAD Banjarmasin Tertinggi Untuk Kategori Kabupaten/Kota Se Indonesia



Ada beberapa sektor pajak yang dimaksimalkan hingga akhirnya mampu menutupi pendapatan dari sektor pajak hotel dan hiburan yang menurun akibat Covid-19. Foto-apahabar.com/Bahaudin Qusairi

Situasi ekonomi Kota Banjarmasin tampaknya mulai membaik. Hal itu selaras dengan pertumbuhan ekonomi ibu kota Kalimantan Selatan ini. Terbukti, hingga akhir Juli capaian dari pendapatan asli daerah (PAD)¹ Banjarmasin telah terealisasi sebesar 69,54% dari target sebesar Rp254 miliar. Capaian ini rupanya disebut yang tertinggi se-kabupaten atau kota di Indonesia.

(Diringkas dari <https://apahabar.com/2020/08/pandemi-pendapatan-kota-banjarmasin-tertinggi-se-indonesia/>)

Kepala Badan Keuangan (Bakeuda) Banjarmasin, Subhan Nor Yaumil menyatakan bahwa keberhasilan itu tak luput dari upaya keras dalam menjaga kestabilan pendapat daerah. Meski kondisi ekonomi tak bisa dipungkiri turut terpuak akibat pandemi.

¹ **Pendapatan Asli Daerah** (bahasa Inggris: *Original Local Government Revenue*) atau disingkat **PAD**, adalah penerimaan dari sumber-sumber di dalam wilayah suatu daerah tertentu, yang dipungut berdasarkan Undang-undang yang berlaku. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi (Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_Asli_Daerah)

“Alhamdulillah, meski ada penurunan tapi tak terlalu terjun bebas. Kita mendapat apresiasi dari Pemerintah Pusat mampu menjaga kestabilan PAD dalam kondisi Pandemi,” ungkap Subhan, Senin (17/08/2020).

Subhan mengakui bahwa target PAD memang mengalami perubahan. Menyusul adanya beberapa realokasi anggaran guna penanganan CoVID-19. Yang mana sebelumnya mencapai Rp 367 miliar, dikurangi menjadi Rp 254 miliar.

Kondisi pandemi diakui Subhan memang memberikan dampak penurunan untuk pendapatan daerah khusus di bidang perhotelan dan tempat hiburan.

Kendati demikian, dia bersyukur penurunan itu bisa ditutupi dengan sektor pendapatan lainnya. Seperti memaksimalkan potensi pendapatan dari sektor reklame yang realisasinya sudah hampir Rp2 miliar lebih sampai Juli lalu, dari target menyesuaikan menjadi Rp 3,25 miliar.

(Diringkas dari <https://kalimantanpost.com/2020/08/kabar-baik-di-tengah-pandemi-pad-banjarmasin-tertinggi-untuk-kategori-kabupaten-kota-se-indonesia/>)

Kemudian pajak Penerangan Jalan Umum (PJU) yang realisasinya sudah mencapai Rp 26,5 M dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) sebesar Rp 16,6 M.

"Jika dikatakan mengalami penurunan pastilah ada, cuma tidak terlalu terjun bebas. Semoga sampai Desember nanti bisa terpenuhi yang ditargetkan," pungkasnya.

Sekedar diketahui, realisasi pendapatan 34 provinsi senilai Rp154,19 triliun atau 47,55% dari target Rp324,28 triliun. Adapun pada kabupaten/kota, realisasi penerimaannya sebesar Rp 382,11 triliun atau 48,44% dari target Rp 788,77 triliun.

Persentase realisasi pendapatan provinsi di Indonesia rata-rata 47,55%, dengan 19 provinsi melampaui rata-rata dan 15 lainnya di bawah rata-rata. Provinsi dengan persentase realisasi pendapatan terbesar adalah DKI Jakarta sebesar 64,9%, diikuti Sumatera Barat 60,85% dan DI Yogyakarta 58,53%.

Adapun provinsi dengan realisasi pendapatan terendah yakni Papua yang hanya 22,18%, Papua Barat 24,81%, dan Aceh 29,98%. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan

kabupaten/kota, rata-rata persentase pendapatannya sebesar 48,21%. Persentase pendapatan tertinggi terjadi di Kota Banjarmasin sebesar 69,54%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Manokwari hanya 9,02%.

(Diringkas dari <https://www.sonora.id/read/422294863/di-tengah-pandemi-persentase-pad-banjarmasin-tertinggi-se-indonesia?page=2>)

Sumber berita:

1. **www.apahabar.com**, *Pandemi, Pendapatan Kota Banjarmasin Tertinggi Se-Indonesia!*, 18 Agustus 2020.
2. **www.kalimantanpost.com**, *Kabar Baik Di Tengah Pandemi, PAD Banjarmasin Tertinggi Untuk Kategori Kabupaten/Kota Se Indonesia*, 17 Agustus 2020.
3. **www.sonora.id**, *Di Tengah Pandemi, Persentase PAD Banjarmasin Tertinggi se-Indonesia*, 18 Agustus 2020.

Catatan berita:

PAD terdiri dari hasil pajak, retribusi daerah, pendapatan dari dinas-dinas, BUMN dan lain-lain, yang dikalkulasikan dalam bentuk ribuan rupiah setiap tahunnya. PAD sebagai salah satu sumber penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD, mengindikasikan bahwa sebuah daerah mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

Banyak yang mengira jika retribusi daerah sama dengan pajak daerah. Dimana keduanya memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing. Keduanya merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah yang penting untuk membiayai pembangunan. Selain itu, keduanya bersifat dipaksakan dan dibebankan kepada masyarakat. Bila masyarakat taat bayar keduanya, maka akan tercapai kesejahteraan bersama.

Jenis-Jenis Retribusi Daerah

Retribusi daerah dibagi menjadi 3 jenis, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009, yaitu:

1. Retribusi Jasa Umum
2. Retribusi Jasa Usaha
3. Retribusi Perizinan Tertentu